

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang menuntut siswa lebih banyak berbuat dalam arti melakukan gerak, mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kesegaran jasmani merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan di sekolah. Upaya meningkatkan kesehatan jasmani di sekolah adalah menanamkan kegemaran berolahraga kepada siswa salah satunya melalui permainan bola voli. Olahraga bola voli merupakan cabang olahraga berbentuk permainan bola besar yang cukup mendapat sambutan di sekolah-sekolah dan antusias siswa untuk bermain voli cukup tinggi.

Permainan bola voli cepat populer di kalangan siswa karena tidak memerlukan lapangan yang terlalu luas dan harga alatnya pun relatif murah, mudah diperoleh serta dapat dimainkan oleh banyak orang secara bersama-sama maksimal 12 orang, dimana setiap regu terdiri dari 6 orang yang bekerjasama menjatuhkan bola ke daerah lawan dengan menyeberangkan bola di atas net. Sebagai permainan beregu, maka kerjasama yang baik dalam melakukan passing kepada temannya dalam regu tersebut harus terbina dengan baik.

Bola voli termasuk ke dalam kurikulum pendidikan jasmani untuk sekolah menengah pertama dan merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan

berdasarkan silabus yang ada di sekolah tersebut, di mana yang menjadi bagian materi adalah passing bawah bola voli. Passing bawah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam permainan bola voli dan penting bagi pemain individu dan tim.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada hari senin tanggal 8 februari 2016 di SMP Negeri 1 Pegajahan menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah, pada saat proses pembelajaran passing bawah berlangsung banyak ditemukan siswa yang belum memahami cara atau teknik passing bawah yang benar. Kebanyakan siswa melakukan passing dengan cara bola dipukul ke atas dengan gerakan lengan terayun, siku ditekuknya, bola terkena di bagian ibu jari, sehingga hasil passing bawah yang diperoleh kurang memuaskan, selain itu kurangnya pemanfaatan sarana prasarana dan media pembelajaran, contohnya bola voli ada 4 tapi yang digunakan saat pembelajaran hanya 2, lapangan voli di sekolah tersebut juga berdampingan dengan lapangan bola basket yang seharusnya dapat di gunakan sebagai sarana untuk belajar passing bawah dan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak serius dengan alasan panas terik, sehingga mempengaruhi kelompok belajar tersebut.

Seiring dengan uraian diatas, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar passing bawah bola voli merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Pegajahan, guru pendidikan jasmani cenderung tradisional atau hanya menggunakan satu gaya mengajar saja, yaitu berpusat pada guru (*teacher*

centered). Penggunaan gaya mengajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan siswa dalam melaksanakan passing bawah bola voli, dimana siswa yang kurang mampu beradaptasi dalam proses belajar mengajar tersebut merasa tersisihkan, karena tingkat kemampuan motorik siswa berbeda-beda sehingga membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Gaya mengajar yang ditekankan pada *teacher centered* di mana para siswa melakukan latihan fisik atau aktivitas jasmani berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai dengan inisiatif mereka sendiri. Sama halnya pada proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pegajahan, yang berorientasi pada *teacher centered*. Dari hasil nilai sub materi tersebut bahwa nilai harian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 banyak yang belum mencapai nilai 75 sesuai KKM individu yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan nilai rata-rata 59,9 dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) klasikal SMP Negeri 1 Pegajahan adalah 75, dalam hal ini dari 34 orang siswa, hanya 6 orang yang dapat melakukan passing bawah dengan benar sedangkan 28 orang siswa lainnya masih belum dapat melakukan passing bawah dengan benar. Ini menunjukkan bahwa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan, secara keseluruhan pada sub materi passing bawah belum dapat dikatakan tuntas. Hal ini di duga kurangnya variasi gaya mengajar yang lain sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena tidak

melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Gaya mengajar yang berorientasi pada *teacher centered* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, oleh sebab itu penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar *passing bawah bolavoli* merupakan salah satu cara pendekatan yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar *passing bawah* siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dengan harapan didapatkan hasil belajar yang lebih baik. Penerapan gaya mengajar inklusi merupakan gaya cakupan dengan memperkenalkan berbagai tingkat tugas. Siswa diberi kebebasan penuh untuk memilih tingkatan tugasnya tersebut. Tujuannya adalah untuk membelajarkan siswa pada level kemampuannya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli* Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka permasalahan yang akan diidentifikasi adalah:

1. Penggunaan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar mempengaruhi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli.
2. Siswa belum mampu melakukan passing bawah bola voli.
3. Siswa kurang mengetahui teknik passing bawah bola voli yang sebenarnya.
4. Kejenuhan siswa saat proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar passing bawah bola voli.
5. Guru Penjas belum mencoba menerapkan dan mengaplikasikan gaya mengajar inklusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli kepada siswa dengan tingkat tugas yang berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Penggunaan gaya mengajar dibatasi hanya pada penggunaan gaya mengajar inklusi dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli.
2. Hasil belajar yang dimaksud, dibatasi hanya pada hasil belajar (Psikomotor) passing bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan gaya mengajar inklusi akan meningkatkan hasil belajar passing

bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan Tahun Ajaran 2015/2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli dengan menggunakan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pegajahan Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat seperti berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli.
2. Menambah wawasan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar passing bawah bola voli.
3. Untuk menambah keingintahuan siswa mengenai teknik passing bawah bola voli yang sebenarnya.
4. Sebagai masukan pada guru dan calon guru, untuk meningkatkan variasi penggunaan gaya mengajar pada materi passing bawah bola voli.
5. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan, khususnya jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), menjadi bahan informasi dalam ilmu pengetahuan dan langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas belajar anak didik melalui pembelajaran yang berkualitas.